

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa usia prasekolah merupakan anak yang berusia berkisar 3-5 tahun. Anak usia prasekolah adalah anak masa keemasan yang mempunyai arti penting dan berharga karena masa ini merupakan pondasi bagi masa depan anak. Masa ini anak memiliki kebebasan untuk berepresi tanpa adanya suatu aturan yang menghalang dan membatasinya. Salah satu parameter perkembangan adalah motorik halus. Motorik halus adalah suatu gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, kegiatan ini termasuk memegang benda-benda kecil seperti manik-manik, butiran kalung, memegang pensil dengan benar, mengancingkan baju, menarik resleting, menggunting, menempel, melipat serta membuat berbagai macam bentuk dari tanah liat atau *playdough* (Fauziah, 2014).

Motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental (Sujiono, 2009).

Kemampuan motorik halus ini dapat ditingkatkan dengan memberikan stimulus-stimulus dalam bentuk kegiatan bermain, seperti melipat kertas, meniru garis lurus, membuat bentuk dengan plastisin (*Clay Tepung*), koran bekas, dan sebagainya (Saputri, 2012). Bubur kertas / *paper clay* adalah campuran kertas yang direndam dalam air dan lem biasanya berwarna putih dan harus dicat terlebih dahulu agar menghasilkan bubur kertas yang berwarna warni. Bubur

kertas ini merupakan bagian dari *clay* yang dapat dengan mudah dibentuk menjadi apapun (Estu, 2013).

Menurut Depkes RI (2012), bahwa 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan. Baik perkembangan motorik halus dan kasar, pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara, sedangkan menurut Dinkes (2012), sebesar 85.779 (62,02%) anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan (Departemen Pendidikan Nasional, 2007). Berdasarkan data Dinas Kesehatan tingkat 1 provinsi Jawa Timur ditetapkan 80% tetapi cakupan diperiksa 40-59% dan mengalami perkembangan tidak optimal sebanyak 14% salah satu perkembangan yang terganggu yaitu perkembangan motorik halus. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riza Tsalatsatu dan Maria Oktaviani (2017) terdapat pengaruh permainan *paper clay* pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Tosaren II Kecamatan Pesantren Kota Kediri tahun 2017. Sebelum diberikan perlakuan dari 30 responden hanya 12 anak (40%) yang perkembangan motorik halusnya sesuai. Sedangkan setelah diberikan perlakuan terdapat peningkatan yaitu 24 anak (80%) yang motorik halusnya sesuai dan 2 orang (6,7%) yang masuk kategori peringatan. Dari studi pendahuluan di TK NU Hasyim Asy'ari Kota Malang pada tanggal 25 september 2018 dilakukan studi pendahuluan jumlah anak yang berusia 4-6 tahun berjumlah 20 anak dan yang mengalami perkembangan motorik halusnya kurang berjumlah 12 anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak adalah faktor genetik, faktor kesehatan dan periode pranatal, faktor kesulitan dalam kelahiran bayi, Kesehatan dan gizi, rangsangan, perlindungan, prematur dan kelainan (Rumini, 2013).

Perkembangan motorik halus dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan bermain untuk mengembangkan potensi anak, bermain juga merupakan

media yang baik dalam memberikan stimulasi bagi anak, melalui bermain, anak akan semakin berkembang kemampuan dan keterampilan motorik, kemampuan kognitifnya, melakukan kontak dengan dunia nyata, menjadi eksis di lingkungannya, menjadi percaya diri. Dengan demikian, lama-kelamaan kekurangan fungsi motorik halusnya bisa diperbaiki (Gidion, 2014).

Beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak salah satunya yaitu membentuk. Kegiatan membentuk dapat menggunakan berbagai media seperti tanah liat, plastisin, dan bubur koran/kertas. Aktivitas ini sangat digemari anak dan membentuk termasuk juga dalam kategori pengembangan kreativitas yang menuntut imajinasi. Aktivitas membentuk dapat dilakukan melalui bermain clay. Kegiatan ini sering dilakukan karena mudah dan sederhana untuk anak. Bermain clay meliputi beberapa jenis menurut (Indira, 2013) diantaranya yaitu lilin malam (*color clay*), *paper clay* (bubur kertas), *plastisin clay* (clay tepung), *polymer clay*, dan *clay* asli (tanah liat).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Permainan Paper Clay terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 4-6 tahun di TK NU Hasyim Asy'ari Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah pengaruh permainan *Paper Clay* terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4 - 6 tahun di TK NU Hasyim Asy'ari Malang?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh permainan *Paper Clay* terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4 - 6 tahun di TK NU Hasyim Asy'ri Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perkembangan motorik halus pada anak usia 4 - 6 tahun sebelum mendapatkan permainan *paper clay* di TK NU Hasyim Asy'ri Malang.
- b. Mengidentifikasi perkembangan motorik halus pada anak usia 4 - 6 tahun sesudah mendapatkan permainan *paper clay* di TK NU Hasyim Asy'ri Malang.
- c. Menganalisis pengaruh permainan *paper clay* terhadap peningkatan motorik halus pada anak usia 4 - 6 tahun di TK NU Hasyim Asy'ri Malang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam ilmu dan pengetahuan khususnya dalam bidang perkembangan pada anak dan sebagai sarana belajar untuk kedepannya.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Menambah wawasan dan pengetahuan terkait pengaruh permainan *paper clay* terhadap peningkatan motorik halus pada anak usia 4 – 6 tahun TK NU Hasyim Asy'ri Malang.

1.4.3 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya serta sebagai informasi bagi mahasiswa kebidanan dalam proses belajar mengajar.

1.4.4 Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi petugas kesehatan untuk melakukan pemberian permainan *paper clay* untuk perkembangan motorik halus pada anak usia 4 – 6 tahun di TK NU Hasyim Asy'ari Malang.